

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan merupakan penyebab kematian tertinggi pada anak. Setiap anak akan mengalami diare rata-rata 2-3 kali setiap tahun. Setiap tahun 1,5 juta anak di dunia mengalami kematian akibat diare, selain itu 17% kematian anak di negara berkembang juga disebabkan oleh diare (Manoppo, 2010).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi diare di Indonesia berdasarkan diagnosis nakes pada tahun 2018 sebesar 11%. Hal ini meningkat dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 2,4%. Hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) di Indonesia, diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita setelah pneumonia dan nomor tiga bagi balita serta nomor lima bagi semua umur. Data nasional menyebutkan setiap tahunnya 100.000 balita di Indonesia meninggal dunia karena diare, artinya setiap hari terdapat 273 balita yang meninggal dunia, sama dengan 11 jiwa meninggal setiap jamnya (Kemenkes, 2011).

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi feces lebih cair dengan frekuensi lebih 3 kali sehari, kecuali pada neonatus (bayi < 1 bulan) yang mendapatkan ASI biasanya buang air besar dengan frekuensi lebih sering (5-6 kali sehari) dengan konsistensi baik masih dianggap normal. Diare dapat beresiko kematian karena adanya potensi dehidrasi (kekurangan cairan, kekurangan elektrolit dan malnutrisi) (Restuti dan Fitri, 2019).

Banyak faktor yang menyebabkan penyakit diare pada balita baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyebab tidak langsung terjadinya diare diantaranya status gizi, pemberian ASI eksklusif, lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kebiasaan mencuci tangan, asupan makan, imunisasi dan sosial ekonomi. Penyebab langsung antara lain infeksi bakteri, virus dan parasit, malabsorpsi, alergi, keracunan bahan kimia maupun keracunan racun yang diproduksi oleh jasad renik, ikan, buah dan sayur-sayuran (Zaitun, 2014).

Vitamin A dan zinc berfungsi untuk pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup melalui sistem imunitas. Kekurangan vitamin A dan zinc dapat meningkatkan resiko anak mengalami penyakit infeksi seperti saluran

pernafasan, diare dan demam. Penyakit infeksi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan (Elvandari, Briawan dan Tanziha, 2016). Zinc penting bagi perkembangan berbagai komponen selular sistem imun, terutama limfosit T dan aktivitas sel-sel tersebut. Kadar zinc dalam plasma menurun ketika terjadi infeksi, sehingga patogen mungkin kekurangan zinc yang dibutuhkan. Hal ini merupakan respons perlindungan yang penting terhadap efek pro-oksidan yang mungkin timbul. Pemberian zinc selama diare terbukti dapat mengurangi durasi dan tingkat keparahan diare, frekuensi keluarnya feses, serta menurunkan kekambuhan diare 3 bulan berikutnya (Kemenkes, 2011). Pada keadaan diare zinc berfungsi sebagai antioksidan, mempengaruhi absorpsi air dan natrium, meningkatkan metabolisme vitamin A, mencegah defisiensi enzim disakaridase, meningkatkan sistem imun, dan sebagai ko-faktor enzim.

Selain berfungsi untuk kesehatan mata, vitamin A juga berfungsi sebagai zat anti infeksi. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan fungsi kekebalan tubuh akan menurun, sehingga mudah terserang penyakit infeksi salah satunya adalah diare. Defisiensi vitamin A dapat menyebabkan timbulnya penyakit infeksi serta berkurangnya sintesis retinol dalam memproses infeksi dan berdampak pada sistem imun. Dengan adanya infeksi ini akan menghambat kemampuan tubuh untuk menyerap zat gizi yang dibutuhkan (Almatsier, 2009).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai asupan mineral zinc dan vitamin A terhadap kejadian diare pada anak balita.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan asupan mineral zinc dan vitamin A terhadap kejadian diare pada anak balita?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan asupan mineral zinc dan vitamin A terhadap kejadian diare pada anak balita.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan asupan mineral zinc terhadap kejadian diare pada anak balita
2. Untuk mengetahui hubungan asupan vitamin A terhadap kejadian diare pada anak balita.

1.4 Manfaat Penelitian

2.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan asupan mineral zinc dan asupan vitamin A terhadap kejadian diare pada anak balita.

2.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan terkait asupan zinc dan vitamin A terhadap kejadian diare pada anak balita.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi berupa pentingnya asupan zinc dan vitamin A untuk mencegah terjadinya diare pada anak balita.